

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis senantiasa menjadi bagian dari lingkungan kita sehari-hari. Produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan tidak lepas dari bisnis dalam konteks umum. Pada umumnya, tujuan dari aktifitas bisnis adalah untuk menghasilkan laba guna memastikan kelangsungan serta mendapatkan dana yang cukup untuk kegiatan bisnis itu sendiri (Febrianty, *et al.*, 2020:33). Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari. Perekonomian dunia semakin terbuka dan mengarah kepada satu kesatuan global. Lalu lintas barang dan jasa telah melewati batas-batas negara. Barang dan jasa yang diproduksi tidak hanya dikonsumsi oleh negara tersebut, namun sudah dikonsumsi negara lain. Globalisasi telah membuat batas-batas geografis suatu negara akan menjadi semakin kabur karena semakin banyak tumbuh bisnis dalam skala global. Kesiapan negara-negara di dunia dalam menghadapi era globalisasi akan menentukan *survive* tidaknya ekonomi suatu negara.

Perusahaan harus mempunyai suatu sistem yang baik agar dapat bertahan dalam bisnis dan mencapai tujuan ditengah ketatnya persaingan. Sistem merupakan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan. Sistem merupakan suatu kumpulan sub-sub sistem, elemen-elemen, dan beberapa prosedur yang saling berinteraksi, berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu seperti halnya informasi, target dan beberapa tujuan lainnya. Keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, karena sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam sebuah kegiatan. Kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali tanpa adanya konsep dari sistem (Ridwan, *et al.*, 2021:19). Jika dalam pelaksanaan prosedur ada yang tidak berjalan dengan semestinya, maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, tujuan umum yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan adalah memperoleh laba dari hasil usaha yang dijalankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki suatu sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan, menyusun, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas

perusahaan. Penerapan sistem ini menjadi kunci penting dalam menjalankan operasional perusahaan dengan efisien. Melalui suatu sistem yang baik, perusahaan dapat memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat. Informasi tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi setiap perusahaan untuk secara hati-hati mengimplementasikan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya guna mencapai kesuksesan dalam berbisnis.

Perangkat komputer merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang diharapkan. Komputer mengalami perkembangan yang drastis pada masa sekarang, mulai dari teknologi perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Selain itu, perangkat komputer juga sudah semakin banyak dimanfaatkan terutama oleh para badan usaha dalam hal pengelolaan data dan informasi dalam transaksi bisnisnya. Perusahaan membutuhkan keberadaan komputer sebab informasi yang diperoleh dapat menjadi pedoman penting ketika perusahaan akan mengambil keputusan. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan sangat memerlukan adanya sebuah informasi yang jelas dan relevan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi diperlukan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan manajemen, sehingga memungkinkan perusahaan mengalokasikan berbagai sumber daya mereka secara efektif dan efisien. Perusahaan dalam pengambilan keputusan dapat menggunakan informasi sebagai bahan pertimbangan. Metodologi dan kumpulan pengetahuan mengenai sistem informasi dari unit-unit ekonomi menyangkut pelaksanaan pembukuan dalam pengertian luas, yang meliputi proses pencatatan pembukuan, penggolongan akun, penyusunan akuntansi serta pelaporan transaksi keuangan merupakan makna dari Akuntansi (Radiansyah, *et al.*, 2023:10).

Informasi yang sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Informasi akuntansi menjadi salah satu komponen yang sangat penting diantara komponen-komponen didalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memudahkan pengelolaan data akuntansi mulai dari perekaman data dalam dokumen hingga melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan. Data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, dan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan mereka dan mendukung proses pengambilan keputusan yang

lebih informasional. Menurut Puspitawati (2021:49) kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis disebut sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan agar sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sistem akuntansi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan, selain itu sistem akuntansi penjualan juga berperan dalam pengawasan penjualan yang dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan.

Menurut Martani *et al.* dalam Radiansyah (2023:177) kas sebagai aset keuangan yang akan digunakan untuk menjalankan perusahaan sekaligus merupakan aset yang paling likuid (paling mudah untuk dicairkan) karena dapat digunakan melunasi kewajiban usaha perusahaan. Sebagian besar transaksi yang terjadi dengan pihak eksternal perusahaan, selalu berpengaruh pada posisi kas perusahaan. Kas dalam konteks akuntansi merupakan alat tukar yang dapat diterima dalam rangka pelunasan kewajiban atau hutang, juga dapat diterima untuk disetorkan ke bank yang jumlahnya sebesar nilai nominalnya. Kas mutlak tersedia setiap saat di perusahaan atau organisasi apa pun untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan kegiatan operasional. Kas merupakan sesuatu yang berbentuk uang maupun bukan uang yang dapat tersedia dan berperan sebagai alat tukar yang secara sah berlaku di negara di mana perusahaan tersebut berlokasi, maupun yang berlaku secara internasional.

Kas adalah alat pertukaran atau pembayaran (Sodikin, 2019:20). Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu kas merupakan titik awal untuk sistem pengendalian akuntansi. Tanpa kas baik tunai maupun non tunai sebagai alat transaksi, perusahaan tidak dapat berjalan untuk menggerakkan aktivitasnya, yang akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Dapat ditukar sewaktu waktu menjadi aset non kas karena sifatnya sebagai alat pertukaran dan pembayaran, mudah digelapkan karena bentuknya kecil serta tidak ada identitas pemiliknya adalah tiga karakteristik dari Kas yang sangat menarik. Ciri-ciri ini menyebabkan hampir setiap orang suka untuk memilikinya karena itu, mungkin tergiur untuk melakukan penggelapan jika ada kesempatan.

Sistem akuntansi mempermudah pengelolaan perusahaan dan menyediakan informasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan ekonomi agar tujuan

perusahaan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dengan cara memberikan nilai tambah pada produk dan jasa yang dihasilkan dalam penerapan sistem informasi dapat meningkatkan bisnis secara umum. Input berupa data diperlukan dalam penerapan sistem informasi yang kemudian akan diproses menjadi informasi. Perusahaan untuk membantu operasionalnya dan juga dalam pengambilan keputusan memerlukan informasi. Untuk memenuhinya maka perusahaan mempekerjakan orang yang sesuai dengan bidang masing-masing untuk memimpin dan mengelola kegiatan departemen masing-masing dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Menurut Susmia dalam Zuhri & Mustaqim (2022:49) salah satu sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas.

Bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan piutang dari hasil penjualan, sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan piutang dapat dihindari adalah penjelasan dari sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi. Menurut Sujarweni (2019:15) mencatat, menjumlahkan, membuat faktur dan memberikan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat tagihan dan piutang dagang adalah kumpulan kegiatan sistem akuntansi penjualan. Penjualan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang memadai adalah penjualan yang dapat menguasai pangsa pasar.

Menurut Mulyadi dalam Zuhri & Mustaqim (2022:50) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, mendistribusikan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan tentang penjualan. Sistem akuntansi penjualan dapat digunakan dalam transaksi penjualan tunai maupun penjualan kredit dengan tujuan agar penjualan dapat dicatat dan diawasi dengan baik, sedangkan sistem penerimaan kas digunakan untuk meminimalisir segala bentuk kecurangan yang kemungkinan akan terjadi. Peningkatan penjualan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Menurut Taruna, *et al.* dalam Zuhri & Mustaqim (2022:49) kegiatan penjualan sama pentingnya dengan kas karena sumber pendapatan perusahaan adalah melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Apriani (2019:15) kegiatan penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau pelunasan piutang merupakan pencatatan yang dirancang untuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Penerimaan kas yang tidak memiliki pencatatan memadai atau kesalahan dalam pencatatan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus memiliki sebuah prosedur yang jelas terkait pengelolaan kas sehingga dampak terjadinya penyimpangan kas dapat dengan mudah terkendali. Penjualan dan penerimaan kas untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin adalah sistem informasi yang handal yang dibutuhkan perusahaan (Lathifah, *et al.* dalam Zuhri & Mustaqim, 2022:49). Menurut Widjajanto dalam Astutik (2021:7) informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dimana terdapat pihak internal dan pihak eksternal yang juga berpengaruh dalam pemberian maupun penerimaan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran kas.

Sebuah pengendalian internal yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya koordinasi yang baik antar pimpinan dengan bawahan. Sistem pengendalian internal berdampak pula pada pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan prosedur yang dijalankan dengan jelas maka laporan keuangan yang disajikan kepada *stakeholders* akan terjamin keandalannya. Menurut Apriyani dalam Zuhri & Mustaqim (2022:49) sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak valid dan tidak andal serta tidak terjaminnya efisiensi dari informasi tersebut.

Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu faktor suatu sistem informasi berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan perusahaan. Menurut Ningsih, *et al.* dalam Zuhri & Mustaqim (2022:54) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Menurut Soleman dalam Astutik (2021:8) pengendalian internal merupakan suatu cara atau teknik pengawasan secara keseluruhan kegiatan operasional perusahaan, baik mengenai organisasinya ataupun sistem dan cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan serta alat-alat yang digunakan oleh perusahaan.

PT. Mitra Inti Service bergerak dibidang penjualan unit *second*, penjualan *spare part*, *service* dan rental alat angkut (*forklift*). PT. Mitra Inti Service saat ini telah memiliki laporan keuangan, namun laporan keuangan masih dikerjakan oleh pihak ketiga. Hal ini karena keterbatasan pemilik tentang pembuatan laporan keuangan. Padahal pemilik sangat membutuhkan adanya laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi agar mengetahui kondisi yang tepat terkait perusahaan jika ingin usahanya maju dan berkembang. Dengan pencatatan yang baku dan sistematis, transaksi keuangan dapat menjadi tolak ukur utama bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang menjadi objek yang saling terkait dan saling mempengaruhi atau berdampak.

Perusahaan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) penjualan dan penerimaan kas yang terdokumentasi. Meskipun aktifitas penjualan dan penerimaan kas sudah dilakukan sehari-hari. Padahal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pekerjaan dapat diselesaikan secara kronologis untuk menyelesaikannya, yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja paling efektif dari pekerja dengan biaya yang serendah rendahnya sehingga mempengaruhi penilaian manajemen bisnis. Penjualan dan penerimaan kas sangat berkaitan dengan kelangsungan bisnis. sehingga pembuatan SOP sangat diperlukan agar kelangsungan bisnis dapat berjalan lebih efektif sehingga dapat mempengaruhi penilaian customer maupun investor. Selain penjualan dan penerimaan kas, informasi akuntansi juga sangat berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Penulis melihat di PT. Mitra Inti Service ditemukan ada beberapa catatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Laporan penjualan dan penerimaan kas yang dihasilkan tidak dapat disajikan tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lama untuk memproses data menjadi informasi. Hal ini karena pencatatan masih menggunakan rumus *microsoft excel* sederhana, perusahaan belum memiliki peralatan yang berisi sistem aplikasi sebagai alat bantu untuk mendukung penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan penjualan dan penerimaan kas serta laporan keuangan yang terintegrasi.

Selain itu terdapat permasalahan piutang tak tertagih yang cukup besar, yang disebabkan oleh pelanggan yang tidak membayar tagihan tepat waktu, karena ditemukan indikasi karyawan yang bertugas menagih di perusahaan tidak konsisten melakukan penagihan secara rutin. Hal ini karena ada keterbatasan jumlah sumber

daya manusia yang ada, bagian piutang dan bagian penagihan saat ini adalah orang yang sama, sehingga saat pekerjaan agak menumpuk, maka penagihan tidak dapat dilakukan dengan optimal oleh karyawan yang bersangkutan.

Perusahaan menyediakan berbagai merek unit rental mulai dari merek yang tidak dikenal hingga merek-merek ternama, sehingga membuat perusahaan tidak mempunyai sasaran pasar (*target market*) yang spesifik. Harga servis dan rental yang ditetapkan oleh perusahaan cenderung masih lebih mahal jika dibandingkan dengan harga yang berlaku dipesaing lainnya sehingga menjadi kurang kompetitif. Unit rental yang tidak seluruhnya baru sehingga membuat minat pelanggan untuk rental menjadi berkurang karena unit lama sering *break down*. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh bagian pemasaran PT. Mitra Inti Service sehingga banyak yang belum tahu. Masih banyak komplain yang dilakukan oleh pelanggan yang berhubungan dengan kualitas servis di PT. Mitra Inti Service. Diatas adalah permasalahan lainnya yang ditemukan penulis dalam penelitian.

Dibawah ini data penjualan dan penerimaan kas PT. Mitra Inti Service selama tiga tahun terakhir. Dari laporan terlihat bahwa diakhir tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian karena penjualan menurun.

Tabel 1. 1. Data Penjualan dan Penerimaan Kas



PT. MITRA INTI SERVICE

Laporan Penjualan dan Penerimaan Kas
Periode 2021 - 2023

No	Tahun	31 Des 2021	31 Des 2022	31 Des 2023
1	Kas	6,295,300	1,088,232	6,043,219
2	Bank	667,813,336	1,100,511,358	873,790,669
3	Piutang	265,869,100	303,856,819	349,871,680
4	Total Asset	5,801,593,285	6,355,294,889	4,773,564,436
5	Penjualan - Jan sd Des	4,192,071,500	4,596,657,078	3,749,518,818
6	Laba (Rugi) - Jan sd Des	125,250,988	340,099,733	-435,447,248

Sumber: PT. Mitra Inti Service (2024)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Mitra Inti Service.**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Belum ada prosedur penjualan dan penerimaan kas yang terdokumentasi sesuai standard sehingga dapat menyebabkan kesalahan proses kerja.
2. Laporan penjualan dan penerimaan kas yang dihasilkan tidak dapat disajikan tepat waktu karena masih dilakukan dengan rumus *excel* sederhana.
3. Masih banyak komplain dari pelanggan sehubungan dengan kualitas servis dari teknisi PT. Mitra Inti Service.
4. Harga servis dan rental yang ditetapkan oleh perusahaan cenderung masih lebih mahal jika dibandingkan dengan harga yang berlaku dipesaing lainnya.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di PT. Mitra Inti Service menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya menjadi lebih terarah. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi oleh penulis hanya pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Mitra Inti Service.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mitra Inti Service tahun 2021-2023?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mitra Inti Service tahun 2021-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mitra Inti Service tahun 2021-2023.

2. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mitra Inti Service tahun 2021-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan oleh para pelaku bisnis khususnya yang berhubungan dengan *forklift* maupun oleh Manajemen Perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan solusi *material handling*.
2. Membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi serta melengkapi kajian-kajian teori yang telah ada khususnya yang berkaitan dengan jasa dan solusi *material handling*.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dibidang akuntansi.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berupa masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.